

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah pedoman dan pegangan utama bagi umat muslim. Di dalamnya bukan hanya sekedar memuat daripada petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan manusia dan sesamanya.¹ Al-Qur'an juga merupakan kitab yang dijamin keasliannya oleh Allah Ta'ala. Sebuah jaminan yang diberikan dari Kemahakuasaan Allah juga Kemahatahuan-Nya.² Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9, yang berbunyi

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan Kamilah pemelihara-pemelihara-Nya."

Salah satu daripada karakteristik Al-Qur'an yang tidak kita temukan di kitab lain yaitu nilai dari Al-Qur'an itu sendiri, yang mana Al-Qur'an yang selaras dengan berkembangnya zaman. Maka dari itu membuat Al-Qur'an sangat melekat dalam kehidupan masyarakat, sampai pada akhirnya Al-Qur'an menjadi sebuah tradisi di masyarakat.³ Dalam Hadis, Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an itu bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala juga rahmat

¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1994). 21.

³ M. Rahmad Azmi, Tafhajils, *Al-Qur'an dan Kehidupan (Aneka Living Qur'an Dalam Masyarakat Adat)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 1.

bagi pembacanya.⁴ Tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, namun banyaberbagai interaksi lainnya yang bernilai ibadah di sisi Allah Ta'ala dan akan mendapatkan balasan pahala dari-Nya.

Berbagai macam interaksi disebabkan karena awal mula masuknya Al Qur'an di Indonesia yaitu berbentuk sebuah amalan-amalan. Dan penyampaian Al-Qur'an pun melalui lisan sehingga masyarakat terbiasa mendengar daripada ayat Qur'an.⁵ Dengan demikian nilai-nilai kehidupan akan tumbuh sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan melalui beragam ekspresi dan posisi Al-Qur'an dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari berbagai macam interaksi tadi maka lahirlah yang namanya tradisi. Berbagai macam interaksi terhadap Al-Qur'an yang akhirnya juga menjadi sebuah pengamalan di tengah masyarakat. Dengan harapan segala hajat dikabulkan dan selalu dalam keberkahan.⁶

Salah satunya yang mana hal ini sudah sering dilakukan di tengah masyarakat yaitu tradisi pembacaan surah Surah Yasin. Surah yang diyakin di tengah masyarakat mempunyai nilai pahala yang tinggi bagi pembacanya dan menarik daripada keberkahan serta kedamaian dalam kehidupan masyarakat.

⁴ Hadis Rasulullah SAW. Lihat dalam , *Terjemah Al Lu'lu wal Marjan, Shahih Bukhari Muslim*, Bandung: Penerbit JABAL, 2008, 155.

حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ يَرْحَمُهُ اللَّهُ لَقَدْ أَدَّكَرَنِي كَذَا وَكَذَا آيَةً كُنْتُ أَسْفَطْتُهَا مِنْ سُورَةِ كَذَا وَكَذَا

⁵ Aghna Rosi Seputri, Dkk, *"Membumikan Al-Quran di Tanah Melayu (Living Qur'an)"*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 43

⁶ Ahmad Haris, *"Islam Inovatif: Eksposisi Bid'ah dalam Teori dan Praktek"*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), 163.

Dapat dipahami bahwa surah Surah Yasin dijadikan sebagai sebuah media sarana dalam mengembangkan nilai-nilai islami dalam masyarakat tersebut.⁷

Zaman semakin berkembang, tradisi pembacaan surah Surah Yasin tetap dilaksanakan dan semakin banyak respon dan apresiasi positif baik itu membaca, memahami, mengamalkannya. Hal ini pastinya sudah lumrah. Sebuah tradisi yang dilaksanakan diberbagai daerah dengan berbagai macam praktik dalam mengimplementasikannya. Salah satunya seperti di Desa Kurau Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut dengan menyebut tradisi ini yaitu pembacaan Surah Yasin. Tradisi ini terus berjalan dengan harapan segala hajat yang mereka inginkan baik dunia dan akhirat dipenuhi oleh Allah.

Praktik pembacaan Surah Yasin di Desa Kurau ini agak berbeda dengan pembacaan Surah Yasin yang biasa dilakukan pada umumnya. Masyarakat di Desa Kurau membuat sebuah perkumpulan Surah Yasinan yang beranggotakan ibu-ibu yang mana di setiap minggunya bergantian membacanya di rumah anggota lainnya dengan menerapkan sistem arisan. Anggota akan menyetorkan uang dengan nominal yang sudah ditentukan. Uang tadi akan digunakan untuk membeli atau menjamu para anggota pembacaan Surah Yasin di rumah-rumah berikutnya.

Pelaksanaan pembacaan Surah Yasin di sini sangat unik baik dari segi kerekatan kekeluargaan di sana. Hal demikian yang membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam pandangan teori tindakan sosial pada sebuah karya

⁷ Sumarni, "Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Tradisi Surah *Yâsîn* Pada Malam Jum`at (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nadhlah)", Skripsi (Universitas Hasanuddin Makassar, 2018), 22.

ilmiah skripsi menggunakan pendekatan studi living Qur'an dengan judul *"Motif dan Tujuan Pembacaan Surah Yasin di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber"*

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah pokok yang mana itu dapat dijadikan sebagai rumusan masalah sekaligus fokus penelitian, yaitu:

1. Apa motif pembacaan Surah Yasin, menurut pandangan jamaah Yasinan di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut?
2. Apa tujuan pembacaan Surah Yasin, menurut pandangan jamaah Yasinan di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui motif dalam praktik pembacaan Surah Yasin dalam pandangan jamaah Yasinan di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.
- b. Untuk mengetahui tujuan dalam praktik pembacaan Surah Yasin dalam pandangan jamaah Yasinan di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

2. Signifikansi

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berfungsi sebagai kontribusi ilmiah yang diharapkan dapat memperkaya literatur khususnya dalam studi Living Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk penelitian lapangan yang mengkaji respons masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tambahan kepada masyarakat mengenai praktik pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

D. Definisi Operasional

1. Motif

Kata "motif" berasal dari bahasa Latin "movere" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam konteks psikologis, motif erat kaitannya dengan gerakan, merujuk pada tindakan atau perilaku manusia. Secara umum, motif adalah istilah yang mencakup semua faktor internal yang mendorong berbagai jenis perilaku yang memiliki tujuan tertentu. Ini mencakup pengaruh internal seperti kebutuhan yang timbul dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi, serta preferensi sosial yang berasal dari fungsi-fungsi tersebut.

8

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Th. Press, 2009) 137.

2. Tujuan

Menurut Tommy Suprpto, tujuan adalah pencapaian dari misi yang spesifik dan dapat direalisasikan dalam waktu yang relatif singkat. Tujuan adalah pernyataan tentang kondisi yang diharapkan di mana sebuah organisasi atau perusahaan berusaha untuk mencapainya, dan merujuk pada keadaan di masa depan yang ingin dicapai oleh organisasi sebagai keseluruhan entitas.⁹

E. Kajian Terdahulu

Di dalam kajian terdahulu memuat beberapa hasil dari penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan peneliti teliti. Oleh karenanya, sebagai sebuah pendukung dan mempermudah penulisan skripsi ini, maka peneliti berusaha mencari lebih awal terhadap Pustaka yang ada di penelitian terdahulu yang itu berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

1. Irana Sardiana, skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya berjudul "*Praktik Pembacaan Surah Yasin di Desa Besilam Kabupaten Langkat Sumatera Utara.*" Hasil penelitiannya adalah menunjukkan praktik dari pembacaan Surah Yasin, yang mana Surah Yasin dibaca oleh 41 orang dalam sekali duduk. Masyarakat merujuk kepada Kitab *al-Fath al-Mulk al-Majid*. Di dalamnya berbunyi "Barang siapa yang menjadikan surah Surah Yasin itu tameng hajatnya dan dia membaca 7, 21, atau 41 kali maka tidak ada keraguan lagi bahwa Allah akan mengabulkan hajatnya."¹⁰ Sedangkan

⁹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: Media Presindo, 2009) 145.

¹⁰ Irana Sardiana Rtg, "*Tradisi Pembacaan Surah Yâsin (Praktik Pembacaan Yaisn 41 di Desa Besilam Kabupaten Langkat Sumatera Utara)*", Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 51.

penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembacaan Surah Yasin di dalamnya ada beberapa ayat yang dibaca berulang-ulang hingga total pengulangan ayat tadi menjadi 41.

2. Farhah Rahmah Hidayah, skripsi mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IIQ Jakarta dalam skripsinya berjudul "*Tradisi Pembacaan Surah Surah Yasin (Studi Living Qur'an di Masjid An-Nur Kampung Buaran Rw. 006 Kelurahan Kelapa Indah Tangerang.*" Hasil penelitiannya adalah Pengulangan ayat-ayat pada surah Surah Yasin adalah suatu ijazah dari seorang guru kepada jama'ahnya yaitu jama'ah Majelis Ta'lim An-Nur. Mereka meyakini dengan adanya rangkaian pengulangan pada surah Surah Yasin ditunjukkan sebagai ayat tolak bala sekiranya dijauhkan dari segala macam marabahaya seperti membaca surah Surah Yasin sebanyak 41 kali.¹¹ Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan adanya pengulangan dalam pembacaan Surah Yasin ditunjukkan sebagai pengabulan hajat dari pembaca.
3. Linda Lisnawati, mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam skripsinya berjudul "*Makna Ritual Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.*" Hasil penelitiannya adalah pengulangan pembacaan surah Surah Yasin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Jambi yang mana dalam pembacaan Surah Yasin ini memerlukan anggota sebanyak 41 orang, kemudian duduk membentuk lingkaran dan

¹¹ Fahmah Rahmah Hidayah, "*Tradisi Pembacaan Surah Surah Yâsîn (Studi Living Qur'an di Masjid An-Nur Kampung Buaran Rw. 006 Kelurahan Kelapa Indah Tangerang)*", Skripsi (IIQ Jakarta, 2021), 51.

menggunakan alat hitung.¹² Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tidak bertempat di pondok, melainkan di rumah dan jamaahnya adalah perkumpulan ibu-ibu Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

4. Ayu Maun Nadhifah, mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya berjudul "*Surah Yasin dan Gerakan Ekonomi Masyarakat (Etos Ritual Pembacaan Surah Surah Yasin Dalam Spirit Ekonomi Pada Masyarakat Sambiroto, Desa Cileng, Kabupaten Magelang)*." Hasil Penelitiannya adalah dalam tradisi ini bukan hanya sekedar membaca Surah Yasin namun di dalamnya juga merupakan media pembelajaran Al-Qur'an untuk para jama'ah dan mereka meyakini akan fadhilah dari tradisi tersebut adalah untuk meningkatkan pendapatan dan profuktivitas yang signifikan dalam bekerja.¹³ Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan adanya pengulangan dalam pembacaan Surah Yasin ditunjukkan sebagai pengabulan hajat dari pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi umumnya terstruktur dalam lima bab utama, masing-masing dilengkapi dengan beberapa sub-bab. Struktur ini memberikan arah yang jelas dan sistematis dalam pembahasannya, memudahkan pembaca untuk memahami maksud dan tujuan dari setiap bagian..

¹² Linda Lisnawati, "*Makna Ritual Pembacaan Surah Yâsîn di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Jambi*." Skripsi (UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022), 49-51.

¹³ Ayu Maun Nadhifah, "*Surah Yâsînan dan Gerakan Ekonomi Masyarakat (Etos Ritual Pembacaan Surah Surah Yâsîn Dalam Spirit Ekonomi Pada Masyarakat Sambiroto, Desa Cileng, Kabupaten Magelang)*." Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, 2022), 47.

Bab pertama pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua tinjauan pustaka berisi kerangka teoritis yang di dalamnya dijelaskan terkait teori tindakan sosial Max Weber dan teori Khawâsh Al-Qur'an, kerangka konseptual di dalamnya berisi terkait motif dan tujuan dari pembacaan Surah Yasin serta kerangka pikir.

Bab ketiga metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data berisi data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data berisi observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data berisi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Bab keempat penyajian data berisi terkait responden mengenai motif dan tujuan pembacaan Surah Yasin dan pembahasan berisi tentang analisis penulis terkait motif dan tujuan pembacaan Surah Yasin.

Bab kelima yaitu penutup, berisi simpulan dan saran.